

REDESAIN PASAR TRADISIONAL BEO *Arsitektur Etnik*

Reinaldy S. Usman¹, Surijadi Supardjo², Verry Lahamendu³

¹Mahasiswa PS S1 Arsitektur Unsrat, ^{2,3}Dosen PS S1 Arsitektur Unsrat

Email : reinaldyu@gmail.com

Abstrak

Pasar Tradisional Beo adalah Pasar lokal yang diperuntukan melayani tingkat kecamatan, Pasar ini memiliki potensi baik buat pengembangan sektor Perdagangan dikarenakan berlokasi di wilayah yg strategis di mana Beo adalah pusat kegiatan wilayah promosi (PKWP) serta juga merupakan sentra perdagangan yg ada pada bagian Utara Pulau Karakelang. Pasar Tradisional Beo masih memiliki banyak kekurangan seperti letak pedagang yang kurang tertata, banyak pedagang yang masih berjualan di bahu jalan karena kurangnya los-los pasar, kemacetan di area pasar karena tidak memiliki lahan parkir yang memadai, kotornya sudut karena tidak memiliki tempat pembuangan sampah yang baik, kurangnya akses keselamatan seperti akses pemadam kebakaran. Melihat hasil pengamatan dari objek pasar ini maka akan dilakukan "redesain" dengan penerapan tema "Arsitektur Etnik" yang akan sangat sesuai karena peneliti ingin membuat suatu rancangan yang lebih baik dan ingin memperlihatkan budaya lokal daerah tersebut. Dengan meredesain Pasar Tradisional Beo sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dengan kualitas yang baik dan fasilitas yang menunjang kegiatan yang ada, maka akan meningkatkan kualitas pasar yang baik tentunya dari segi kenyamanan dan keamanan terhadap penjual maupun pembeli. Selain itu "redesain" Pasar Tradisional Beo mampu menciptakan kondisi pasar yang layak sehingga dapat meningkatkan pelayanan pasar kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya sehingga mampu mendorong dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat khususnya menengah kebawah.

Kata Kunci: Redesain, Pasar Tradisional, Arsitektur Etnik

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar tradisional sejak dulu memegang peranan penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu daerah serta menjadi salah satu sarana penunjang kehidupan masyarakat lokal. eksistensi pasar tradisional di Indonesia bukan semata urusan ekonomi, warisan dan budaya serta relasi sosial. Bahkan nilai history dari bukti peradaban pada pasar tradisional akan selalu melekat bagi masyarakat seperti pada Pasar Tradisional Beo.

Pasar Tradisional Beo adalah Pasar lokal yang seharusnya diperuntukan melayani tingkat kecamatan. Akan tetapi pada kenyataan yang ada di lapangan, pasar tersebut ternyata melayani beberapa Kecamatan yang ada di Pulau Karakelang bagian utara karena Pasar Lokal yang di sediakan oleh pemerintah khususnya di Pulau Karakelang bagian Talaud Utara hanya terdapat pada Kecamatan Beo.

Pasar Tradisional tersebut masih memiliki masalah atau kekurangan yaitu tata letak pedagang yang tidak tertata sehingga pengunjung kurang nyaman dalam berbelanja , kurangnya los-los pasar akibatnya banyak pedagang yang berjualan di bahu jalan, kurangnya area parkir yang memadai mengakibatkan macetnya lalu lintas didalam area pasar, tidak ada penanganan terhadap sampah sehingga membuat pasar kelihatan kumuh dan bau, kurangnya akses keselamatan seperti akses pemadam kebakaran.

Maksud dan Tujuan

- **Maksud**

Perancangan ini bermaksud merencanakan dan merancang kembali pasar Tradisional Beo sesuai dengan kebutuhan yang dapat mawadahi aktivitas kegiatan pengguna.

- **Tujuan**

Perancangan ini bertujuan untuk mengaplikasikan penerapan Arsitektur Etnik pada bangunan Pasar Tradisional Beo agar dapat menghadirkan suatu objek yang memiliki kesan budaya lokal.

Rumusan Masalah

- Bagaimana merancang dan mendesain kembali Pasar Tradisional Beo supaya sesuai dengan kebutuhan ?
- Bagaimana merancang dan mendesain kembali fungsi Pasar Tradisional Beo dengan Tema Arsitektur Etnik ?

METODE PERANCANGAN

Pendekatan Perancangan

Agar dapat memaksimalkan perancangan objek Pasar Tradisional ini, penulis melakukan pendekatan berdasarkan pada 3 aspek yaitu pendekatan tipologi objek yang menyangkut (tipologi fungsi, tipologi geometri, dan tipologi historis), pendekatan lokasional yang menyangkut tentang pemilihan tapak berdasarkan regulasi (RTRW Kabupaten Kepulauan Talaud), serta pendekatan tematik yang merujuk pada pendalaman tema dan mengidentifikasi unsur-unsur tema yang bisa diaplikasikan pada objek. Pembahasannya berdasarkan studi pendukung, studi kasus dan literasi yang ada.

Proses Perancangan

Proses perancangan yang menjadi acuan penulis adalah proses perancangan dari Herbert Swinburne (1967), yaitu proses pengambilan keputusan yang terdiri dari beberapa tahap yaitu definisi, analisis, sintesis (menggunakan metode yang berkonsep Horst Rittel), pengembangan, operasi, dan evaluasi.

KAJIAN OBJEK RANCANGAN

Objek Rancangan

Pasar Tradisional merupakan salah satu sektor penting yang mendukung perekonomian rakyat. Di dalamnya, kepentingan rakyat kecil hingga kalangan menengah ke atas diwadahi (Listiani, 2009). Menurut Raba Nathaniel dalam Pengantar Bisnis (2020: 89), pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional di mana para penjual dan pembeli dapat mengadakan tawar-menawar secara langsung dan barang-barang yang diperjualbelikan berupa barang kebutuhan pokok.

- **Prospek**

Dengan meredesain Pasar Tradisional Beo sesuai dengan fungsi dan kebutuhan dengan kualitas yang baik dan fasilitas yang menunjang kegiatan yang ada maka akan meningkatkan kualitas pasar yang baik tentunya dari segi kenyamanan dan keamanan terhadap penjual maupun pembeli dan mampu menciptakan kondisi pasar yang layak sehingga dapat meningkatkan pelayanan pasar kepada masyarakat sesuai dengan fungsinya sehingga mampu mendorong dan meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat khususnya menengah kebawah.

- **Fisibilitas**

Objek rancangan Redesain Pasar Tradisional Beo ini layak di hadirkan karena Lokasi Pasar Tradisional Beo memiliki potensi yang baik untuk pengembangan di sektor Perdagangan karena berlokasi di daerah yang strategis di mana Beo merupakan Pusat

Kegiatan Wilaya Promosi (PKWP) dan juga sebagai pusat perdagangan yang ada di bagian Utara Pulau Karakelang.

Lokasi dan Tapak

Lokasi perencanaan terletak Pulau Karakelang , yang merupakan salah satu Pulau yang ada di Kabupaten Talaud Sulawesi Utara - Indonesia. Tapak berlokasi di Kecamatan Beo, Kelurahan Beo.



Gambar 1. **Tapak Terpilih**
Sumber: Google Map dan wikipedia

Berdasarkan riset penulis, Tapak memiliki ketentuan peraturan zonasi pada RTRW Kabupaten Talaud Sulawesi Utara. Dengan mengacu pada peraturan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) tahun 2014- 2034, dapat di ketahuhi Kapabilitas Tapak sebagai berikut :

Luas Lahan (Total)	= 16.412 m ²
Koefisien Dasar Bangunan (KDB)	= 40% x luas lahan
	= 40% x 16.412 m ²
	= 6.565 m ²
Koefisien Lantai Bangunan (KLB)	= 1.2 x 6.565 m ²
	= 7.878 m ²
Koefisien Dasar Hijau (KDH)	= 40% x luas lahan
	= 40% x 16.412 m ²
	= 6.565 m ²

Program Fungsional

Berdasarkan Data dari Pasar Tradisional Beo, terdapat 240 pedagang yang ada di Pasar Tradisional Beo yang meliputi pelaku kegiatan yang ada adalah penjual/pedagang, pembeli, distributor, pemerintah daerah/pengelola pasar, dan transportasi.

Tabel 1. Rekapitulasi keruangan

No	Jenis ruang	luasan
1	Ruang dagang	1.873 m ²
2	Ruang pengelolah	108,96 m ²
3	Ruang pendukung	93,6 m ²
4	Ruang penunjang	100,36 m ²
5	Ruang service	274,3 m ²
6	Ruang parkir	1.800 m ²
Total		4.250,22 m²

Sumber : penulis, 2023

Analisis Tapak dan Lingkungan

Tabel 2. Curah Hujan dan Matahari

Kecamatan	Jumlah Curah Hujan	Jumlah Hari Hujan (hari)	Penyinaran Matahari
Subdistrict	Number of Precipitation (mm)	Number of Rainy Days (day)	Duration of Sunshine (%)
(1)	(2)	(3)	(4)
Januari/January	422	25	38
Februari/February	165	17	67
Maret/March	280	16	59
April/April	169	14	75
Mei/May	75	13	83
Juni/June	205	16	65
Juli/July	356	17	63
Agustus/August	62	6	86
September/September	15	2	94
Oktober/October	60	7	88
November/November	110	11	83
Desember/December	288	27	65
Sumber : Stasiun Meteorologi Naha			
Source : Naha Meteorologi Station			

Sumber: Google Map dan wikipedia

Berikut adalah analisis tapak berdasarkan kondisi eksisting dilihat dari kondisi iklim dan infrastruktur tapak.

- **Klimatologi**

Kesimpulan Tabel :

Berdasarkan tabel di atas, curah hujan tertinggi ada di bulan januari dengan total 422, dan terendah pada bulan september sebesar 15mm.

Analisis Curah Hujan pada Tapak :

Untuk penanganan dalam mengatasi curah hujan tertinggi pada bangunan sebagai berikut :

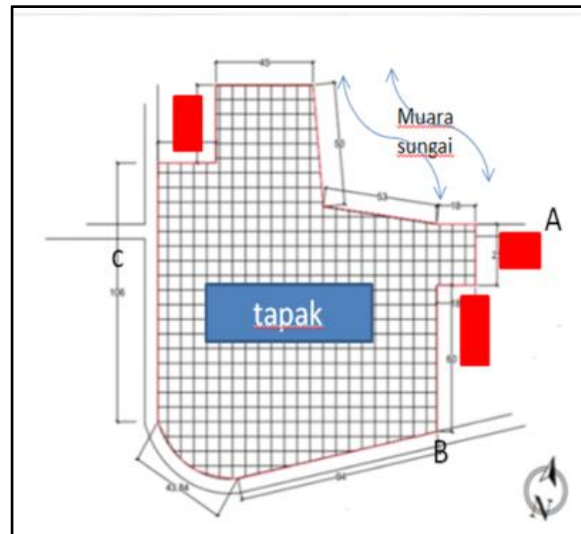
1. Alternatif 1: Penggunaan overstek pada ventilasi dan jendela bangunan agar mengurangi cipratan air hujan ke bangunan.
2. Alternatif 2: Membuat sumur resapan untuk air hujan.
3. Alternatif 3: Membuat atap lebih lebar agar meminimalisir cipratan air hujan ke bangunan

- **Kondisi infrastruktur tapak**

Jaringan Jalan

Tapak memiliki 3 akses jalan yang mendukung infrastruktur tapak :

- jalan A di gunakan sebagai jalan untuk memasuki area pasar ikan.
- jalan B adalah jalan utama yang terletak di depan tapak.
- jalan C adalah akses menuju pelabuhan Beo.



Gambar 2. Kondisi jaringan jalan
Sumber: penulis, 2003

TEMA PERANCANGAN

Asosiasi Logis

Dengan penerapan tema “Arsitektur Etnik” akan sangat sesuai karena peneliti ingin membuat suatu rancangan yang ingin memperlihatkan budaya lokal daerah tersebut. Pengimplementasian nilai-nilai kebudayaan dari Etnis Talaud kedalam proses perancangan Pasar Tradisional Beo akan menghasilkan kesan arsitektural yang berbeda sehingga pasar tradisional Beo bukan hanya menjadi pusat kegiatan sosial ekonomi namun menjadi salah satu simbol kearifan lokal masyarakat Talaud.

Kajian Tema

Sektor Perekonomian merupakan salah satu faktor yang menjadi dasar kemajuan suatu daerah, sehingga keberadaan pasar dengan sarana dan prasarana yang baik akan mampu mewadahi kegiatan sosial perekonomian daerah tersebut, inilah alasan penulis mengambil judul Redesain Pasar Tradisional Beo, penulis ingin memaksimalkan potensi daerah Beo khususnya dalam sektor sosial dan ekonomi dengan menghadirkan suatu pasar tradisional yang mampu mewadahi kegiatan perekonomian daerah Beo maupun daerah sekitarnya. Ada pun alasan penulis memilih tema perancangan Arsitektur Etnik karena penulis berharap nilai-nilai kebudayaan daerah talaud akan terus dipertahankan sejalan dengan berkembangnya sektor sosial dan ekonomi. Pengimplementasian tema Arsitektur Etnik kedalam proses perancangan Redesain Pasar Tradisional Beo akan menghasilkan suatu produk desain yang nantinya akan menjadi salah satu ikon kebudayaan daerah talaud.

KONSEP PERANCANGAN

Konsep Implementasi Tematik

Konsep Tema Arsitektur Etnik merujuk pada pendekatan dalam merancang dan mengembangkan bangunan atau struktur dengan mempertimbangkan unsur-unsur budaya dan identitas etnik tertentu. Tematik arsitektur etnik sering kali mencerminkan warisan budaya, tradisi, dan nilai-nilai yang terkait dengan suatu kelompok etnik atau budaya tertentu. Aspek-aspek yang perlu diterapkan dan dibuatkan pertimbangan dalam penerapan tema dengan konsep arsitektur etnik adalah sebagai berikut:

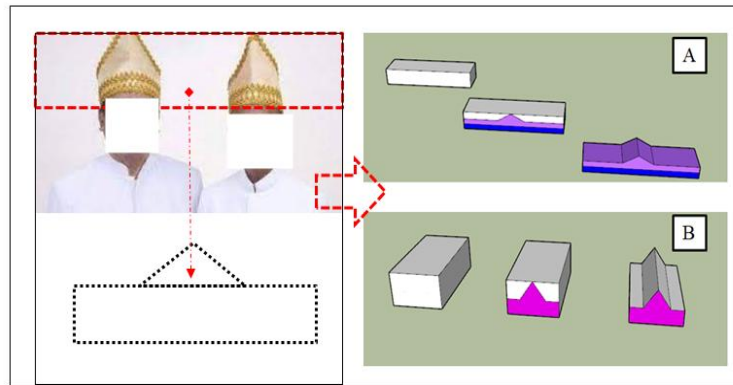
Tabel 2. Curah Hujan dan Matahari

ARSITEKTUR ETNIK “MANDULLU’ U’TONNA”	Aspek-Aspek Rancangan			
	Massa bangunan	Ruang dalam	Ruang luar	struktur
Elemen pengisi ruang	penerapan simbol simbol budaya pada bangunan	Ruang dalam bersifat open space karena akan memberikan kesan interaksi sosial	Penerapan simbol budaya pada ruang luar seperti pintu masuk dan batas tapak. Seperti “tunas kelapa” yang memiliki arti bahwa pendapatan terbesar masyarakat ada pada kelapa	
Tata ruang dan bentuk bangunan	Masa bangunan di buat semi panggung dan memanjang seperti bangunan rumah adat talaud	Warna warna yang akan di terapkan pada bangunan adalah warna yang menjadi khas budaya	Untuk visuaisai struktur akan diberikan corak khusus yang menonjolkan corak budaya etnik talaud	
Filosofi budaya	Bahan akan menggunakan material daerah dengan kualitas terbaik	Penerapan bentuk bangunan rumah adat bertujuan agar bentuk rumah adat talaud masih bisa di lihat dari generasi ke generasi	Penerapan aspek budaya mandullu u tonna pada ruang luar sebagai	Bentuk atap menggunakan bentuk atap yang ada pada rumah etnik talaud
Material	Material pada massa bangunan menggunakan beton dan kayu.	Bentuk selubung khususnya atap, akan mengikuti bentuk atap rumah etnik talaud	Interior menggunakan kayu kelapa dan beton.	Untuk plat lantai dan kolom serta fondasi menggunakan beton Struktur atap menggunakan kayu Struktur fasade menggunakan kayu

Sumber: penulis, 2003

Konsep Pengembangan Tapak

Berdasarkan gambar zonasi di atas, area yang bersifat publik untuk bangunan Pasar Tradisional dibuat menjadi dua massa bangunan dan di bagi menjadi pasar basah dan pasar kering, untuk area biru di tempatkan sebagai area semi publik dan area merah di tempatkan sebagai area privat.



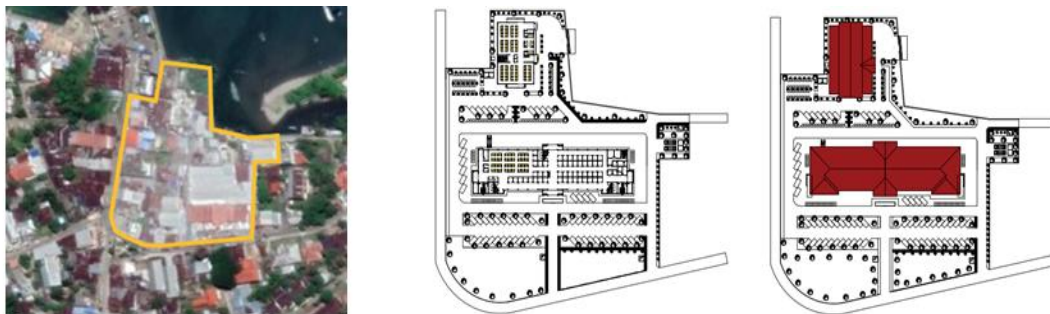
Gambar 4. Gubahan Bentuk Bangunan

Sumber: analisa pribadi

Konsep Gubahan Massa Bangunan

Konsep gubahan masa mengikuti bentuk topi adat talaud yaitu “paporong”. Massa pada bangunan di bagi menjadi 2 yaitu masa A untuk perletakan bangunan pasar basah dan untuk masa B yaitu perletakan bangunan pasar kering.

HASIL PERANCANGAN Tata Letak dan Tata Tapak



Gambar 5. Site Plan dan lay Out

Sumber: analisa pribadi

Perletakan masa bangunan di sesuaikan dengan kondisi tapak dimana, untuk area pasar basah di letakkan di area utara site yang berdekatan dengan sungai taloara sebagai tepat untuk bongkar muat hasi laut, sedangkan area pasar kering di letakkan di bagian selatan tapak. Akses masuk keluar tapak di buat menjadi tiga bagian dan menyesuaikan dengan kondisi jalan pada area tapak.

Gubahan Bentuk Arsitektural

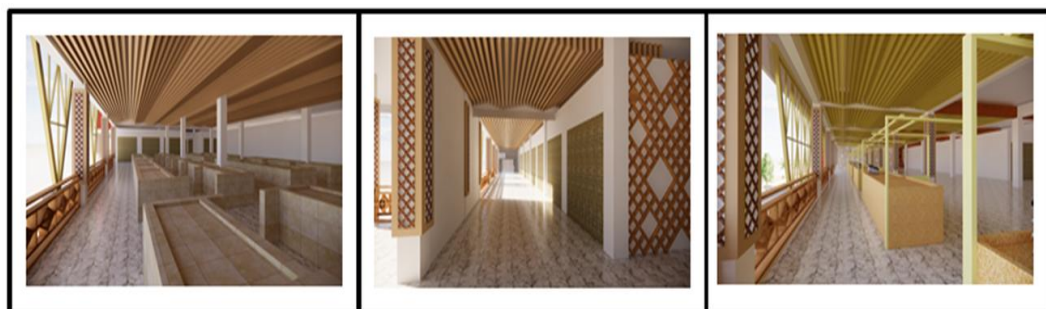


Gambar 6. Tampak Bangunan Pasar Kering
Sumber : Gubahan pribadi



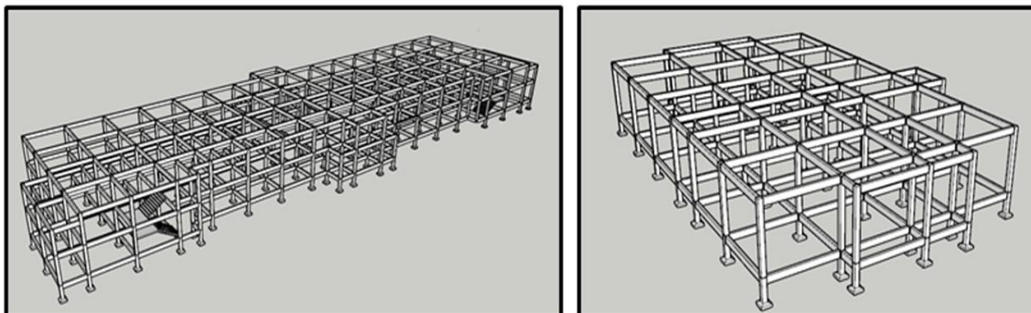
Gambar 7. Tampak Bangunan Pasar Basah
Sumber : Gubahan pribadi

Gubahan Ruang Arsitektural



Gambar 8. Dari Kiri Ke Kanan : Interior loss, interior kios, interior loss pakaian
Sumber : Gubahan pribadi

Struktur dan Konstruksi



Gambar 9. Dari Kiri Ke Kanan : Struktur Pasar Kering, Struktur Pasar Basah
Sumber : Gubahan pribadi



Gambar 10. Dari Atas Ke Bawah : Perspektif Mata Burung dan Perspektif Mata Manusia
Sumber : Gubahan pribadi

PENUTUP

Kesimpulan dan Saran

Dengan menggabungkan tema arsitektur etnik dalam rancangan pasar tradisional, perancangan ini akan menciptakan ruang yang berfungsi sebagai tempat transaksi ekonomi dan sebagai wadah untuk memperkuat identitas budaya dan meningkatkan apresiasi terhadap warisan lokal. Dengan mendukung pengembangan pasar tradisional ini, kita tidak hanya melestarikan nilai-nilai tradisional, tetapi juga merangsang pertumbuhan ekonomi di tingkat lokal.

Melalui perancangan ini, penulis berharap pasar tradisional dengan tema arsitektur etnik dapat menjadi destinasi yang menarik bagi wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini akan memberikan dampak kesadaran dan penghargaan terhadap keanekaragaman budaya yang dimiliki oleh masyarakat setempat khususnya Kabupaten Talaud. Dengan demikian, rancangan pasar tradisional ini menjadi langkah positif dalam memajukan dan melestarikan kekayaan budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Sumintarsih, Taryati, Suyami, Ambar Adriyanto, Sujarno, 2011, Eksistensi Pasar Tradisional, Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya-Jawa Timur, Penerbit Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional, Yogyakarta.
- Yumna, Nisrina, 2019, Pusat Seni Dan Budaya Sunda Tema, Arsitektur Etnik. Other thesis, Universitas Komputer Indonesia, Bandung.
- Charleson, Andrew, 2005, Structure as Architecture, Elsevier, London, England.
- Chandra, A. W., & Hantono, D., 2021, Kajian Arsitektur Etnik Pada Bangunan Pasar Tradisional (Studi Kasus: Pasar Badung Di Bali), Modul, 21(1), 1–9, Prodi arsitektur, Fak. Teknik, Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Romli, H. K., 2015, Akulturasi Dan Asimilasi Dalam Konteks Interaksi Antar Etnik., Jurnal Ijtima'iyya, Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Intan, Lampung.
- Neufert, Ernest, 1996, Data Arsitek Jilid 1, alih bahasa, Sunarto Tjahjadi; editor, Purnomo Wahyu Indarto, Erlangga, Jakarta.
- Neufert, Ernest, 2002, Data Arsitek, Jilid 2, Alih Bahasa: Sunarto Tjahjadi, Ferryanto Chaidir, editor: Wibi Hardani, Erlangga, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2007, Peraturan Presiden RI No. 112 Tahun 2007 Tentang Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan Dan Toko Modern, Departemen Perdagangan RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2012, Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2012 tentang Pengelolaan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional, Departemen Dalam Negeri, Jakarta.
- Horst WJ Rittel, M. M. W., 1972, Dilemmas in a general theory of planning (2nd ed.). Institute of Urban & Regional Development, University of California, USA.
- Rogi, Octavianus, 2014, Tinjauan Otoritas Arsitek dalam Teori Proses Desain. Jurnal Media Matrasain, Volume 11 No.3 November 2017, Unsrat, Manado.
- Madona Luciani Menanti, Ricky M. Lakat, Fela Warrow, 2020, Redesain Pasar Tradisional 66 Bahu Di Kota Manado, Arsitektur Hijau, Jurnal Daseng, Fak. Teknik Unsrat.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2017, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 37/M-Dag/Per/5/2017 Tentang Pedoman Pembangunan Dan Pengelolaan Sarana Perdagangan, Departemen Perdagangan RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2013, Peraturan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2013 Tentang Pedoman Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, Dan Toko Modern, Departemen Perdagangan RI, Jakarta.
- Pemerintah Republik Indonesia, 2014, Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan, Departemen Perdagangan RI, Jakarta.
- Tim Penyusun Standar nasional, 2015, Standar Nasional Indonesia Pasar Rakyat, BSN, Jakarta.